

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri kosmetik di Indonesia saat ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola manajemen perusahaannya dengan profesional. Seiring dengan waktu, industri kosmetik harus menyadari munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi dari perusahaan sejenis yang semakin banyak muncul pesaing baru, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Persaingan usaha di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak fluktuatif, menuntut para pelaku usaha untuk semakin giat meningkatkan kinerja usahanya guna kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang kosmetik dan kecantikan memiliki prospek yang sangat tinggi untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Meskipun industri kosmetik berkembang pesat, tetapi industri kosmetik tetap memiliki tingkat peningkatan laba yang cenderung tidak terlalu tinggi karena industri kosmetik merupakan industri khusus yang mengikuti *trend* yang ada. Oleh karena itu, industri kosmetik tidak menetapkan tinggi bunga yang ingin dicapai. Maka dari itu, untuk meningkatkan peluang investasi yang tinggi dibutuhkan pengukuran kinerja yang optimal.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai perusahaan menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditor untuk mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio *leverage* (solvabilitas), rasio provitabilitas, dan rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Menurut Kasmir (2014:150), rasio *leverage* (Solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Fahmi (2011:63), semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio inti dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tinggi efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam rasio profitabilitas ada 2 rasio yang digunakan yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). Menurut Fahmi (2011:63), rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Sedangkan Menurut I Made Sudana (2011:22), mengemukakan bahwa "*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak". Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Kasmir (2012:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Assest Turnover* (TATO). Menurut Kasmir (2012:185), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjual yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan kosmetik karena saat ini kosmetik menjadi salah satu kebutuhan primer bagi sebagian orang terutama kaum wanita. Semakin banyak perusahaan dengan berbagai macam produk dan merek menjadi salah satu bukti perkembangan industri kosmetik pada saat ini. Hal ini menjadi gambaran peluang bagi perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek

perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2010:116), rasio pertumbuhan adalah pengukuran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini ditentukan dengan membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar, dimana tahun-tahun dasar dianggap sebagai 100%.

Dewi Utari dkk (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Dari uraian diatas, pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengidikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016”.

1.2 Batasan Masalah

Oleh karena terdapat banyak aspek yang harus dihadapi oleh peneliti diantaranya keterbatasan biaya dan data yang diberikan oleh perusahaan maka dalam menganalisis keuangan peneliti hanya akan mengkaji :

- 1) Perusahaan yang dikaji adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI yaitu PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Akasha Wira Internasional Tbk.
- 2) Laporan keuangan yang akan dikaji adalah laporan keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- 3) Analisis variabel independen dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assest Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assest Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 secara simultan.

2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 secara parsial.
3. Bagaimana pengaruh *Return Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 secara parsial.
4. Bagaimana pengaruh *Return Total Assest Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 secara parsial.
5. Bagaimana pengaruh *Return Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 secara parsial.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assest Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assest Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

1.5 Manfaat penelitian

1) Bagi perusahaan

Kegunaan bagi perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi.

3) Bagi Peneliti

Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.

1.6 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penulisan makalah yang peneliti susun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusa Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Kerangka Penelitian.

BAB II : Landasan Teoritik

Berisi tentang Laba, Pertumbuhan Laba, Analisis Rasio Keuangan, Jenis-Jenis Rasio, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Variabel Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Berisi tentang profil perusahaan kosmetik yang aktif melaporkan laporan keuangan dari tahun 2012-2016.

BAB V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisi tentang Deskripsi Data, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran Penelitian.